

TADRIS

JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

Journal homepage: <https://openjournal.unpam.ac.id/index.php/Tadris>

Implementasi Manajemen Risiko dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SD Negeri Puncakmulya Kecamatan Kertasari

Muhammad Akbar Haikal¹, Asep Saepudin²

Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Jati Bandung
Indonesia

Kepala Sekolah SD Negeri Puncakmulya, Bandung Indonesia

Email: muhammadakbarhaikal2003@gmail.com

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi manajemen risiko di SD Negeri Puncakmulya dan memahami bagaimana manajemen risiko yang efektif dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengambilan sampel purposif dan snowball, melibatkan kepala sekolah, guru, dan anggota komite sekolah sebagai informan kunci melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi yang dilakukan dari Agustus hingga Oktober 2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SD Negeri Puncakmulya menghadapi risiko internal, termasuk kinerja guru yang rendah, tingkat absensi siswa yang tinggi, dan fasilitas yang tidak memadai, serta risiko eksternal seperti bencana alam dan perubahan kebijakan pendidikan, dengan manajemen risiko yang diimplementasikan melalui langkah-langkah sistematis berupa identifikasi, pengukuran, pencegahan, pengalihan risiko, dan evaluasi berkelanjutan. Diskusi menekankan bahwa pendekatan manajemen risiko sekolah selaras dengan standar ISO 9001:2015, yang berfokus pada pengelolaan risiko spekulatif dan murni melalui strategi proaktif seperti program pelatihan guru, pemantauan kehadiran siswa, dan peningkatan fasilitas, yang telah menunjukkan hasil positif dalam menjaga kualitas pendidikan. Penelitian ini memberikan wawasan penting bagi lembaga pendidikan lainnya dalam mengadopsi pendekatan manajemen risiko untuk meningkatkan kualitas dan keberlanjutan pendidikan mereka, khususnya dalam konteks pendidikan dasar di Indonesia.

Keyword: Pendidikan, Manajemen, Kualitas, Sekolah Dasar, Risiko

PENDAHULUAN

Risiko dalam konteks organisasi sering dipahami sebagai situasi yang tidak menguntungkan atau tidak diharapkan (Hanafi, 2014). Dalam dunia pendidikan, risiko dapat bervariasi dari gangguan minor dalam operasional sehari-hari hingga ancaman yang dapat mengakibatkan kegagalan program pendidikan secara keseluruhan (Miftakhatun, 2020). Pemahaman mendalam tentang konsep dasar risiko menjadi krusial, karena kurangnya pemahaman dapat menghambat penyusunan kerangka kerja manajemen risiko

yang sesuai dengan standar, sehingga tujuan penerapan manajemen risiko tidak tercapai (Pradesa et al., 2023).

SD Negeri Puncakmulya di Kecamatan Kertasari menghadapi beberapa tantangan risiko yang memerlukan penanganan serius. Berdasarkan hasil observasi awal dan dokumentasi sekolah, terdapat beberapa risiko internal seperti permasalahan kinerja guru yang masih perlu ditingkatkan, tingkat kehadiran siswa yang belum optimal, dan beberapa fasilitas pembelajaran yang membutuhkan perbaikan minor. Fitri & Hidayat (2023) menegaskan bahwa risiko-risiko seperti ini, jika tidak dikelola dengan baik, dapat berdampak signifikan pada kualitas pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan.

Penerapan manajemen risiko di SD Negeri Puncakmulya menjadi urgen mengingat posisinya sebagai lembaga pendidikan dasar yang memiliki peran strategis dalam pembangunan pendidikan di wilayah Kertasari. Pramana (2011) mengklasifikasikan risiko menjadi risiko spekulatif dan risiko murni, di mana keduanya teridentifikasi dalam konteks SD Negeri Puncakmulya. Risiko spekulatif tercermin dalam upaya inovasi pembelajaran, sementara risiko murni meliputi potensi gangguan operasional dan kerusakan fasilitas yang perlu dimitigasi.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji implementasi manajemen risiko dalam konteks pendidikan. Simanjuntak et al. (2021) menganalisis tingkat maturitas implementasi manajemen risiko di tingkat perguruan tinggi, sementara Suyitno (2021) berfokus pada implementasi manajemen risiko untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran di SMK. Tanamaah & Berliana (2021) meneliti penerapan ISO 31000 dalam analisis risiko, sedangkan Rahaman et al. (2021) mengkaji pentingnya data akurat dalam pengambilan keputusan terkait manajemen risiko. Meskipun penelitian-penelitian tersebut memberikan landasan teoretis yang berharga, belum ada yang secara spesifik mengkaji implementasi manajemen risiko di sekolah dasar dengan karakteristik seperti SD Negeri Puncakmulya.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan manajemen risiko di SD Negeri Puncakmulya, dengan fokus pada bagaimana strategi pengelolaan risiko yang efektif dapat berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini akan mengeksplorasi praktik manajemen risiko yang ada, mengidentifikasi risiko-risiko yang dihadapi, serta merumuskan strategi pengelolaan

yang efektif. Kontribusi utama penelitian ini terletak pada pengembangan model manajemen risiko yang terintegrasi dan sesuai dengan karakteristik sekolah dasar, yang dapat menjadi referensi bagi pengembangan manajemen risiko di institusi pendidikan serupa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengeksplorasi implementasi manajemen risiko dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri Puncakmulya. Desain penelitian dipilih berdasarkan tujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang fenomena manajemen risiko melalui pengalaman dan perspektif partisipan. Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah, guru, dan pengurus komite sekolah yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Pemilihan informan didasarkan pada kriteria pengalaman minimal 3 tahun, pemahaman mendalam tentang dinamika sekolah, dan keterlibatan langsung dalam pengambilan kebijakan. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Wawancara semi-terstruktur dilakukan dengan pedoman yang fokus pada implementasi manajemen risiko. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas manajemen risiko, sementara dokumentasi mencakup pengkajian dokumen sekolah yang relevan. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validasi data dilakukan melalui triangulasi sumber dan metode untuk menjamin kredibilitas temuan penelitian. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Puncakmulya selama tiga bulan, mulai Agustus hingga Oktober 2024, dengan memperhatikan etika penelitian yang mencakup perolehan izin, menjaga kerahasiaan informan, dan menjamin objektivitas penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini menyajikan temuan tentang pentingnya manajemen risiko dalam pengelolaan institusi pendidikan, khususnya di SD Negeri Puncakmulya. Dalam penelitian ini, manajemen risiko diidentifikasi sebagai komponen penting dalam menjaga keberlanjutan dan kualitas pendidikan di sekolah. Berikut adalah temuan utama dari penelitian ini.

Konsep Manajemen Risiko

Manajemen risiko di SD Negeri Puncakmulya bertujuan untuk melindungi institusi pendidikan dari kerugian yang mungkin timbul selama pelaksanaan program pendidikan. Dengan semakin berkembangnya lembaga pendidikan, risiko yang dihadapi juga semakin kompleks. Oleh karena itu, manajemen risiko harus diintegrasikan dengan strategi operasional pendidikan untuk mencapai hasil yang optimal.

Risiko yang Teridentifikasi di SD Negeri Puncakmulya

Melalui analisis terhadap faktor-faktor internal dan eksternal, beberapa risiko yang dihadapi oleh SD Negeri Puncakmulya telah diidentifikasi. Risiko tersebut meliputi risiko internal dan eksternal yang dijelaskan sebagai berikut:

Risiko Internal:

1. Kinerja guru di SD Negeri Puncakmulya masih memerlukan peningkatan dalam beberapa aspek. Kompetensi guru yang belum sepenuhnya memenuhi standar yang ditetapkan menjadi perhatian utama manajemen sekolah. Hal ini terlihat dari kebutuhan pelatihan dan pengembangan profesional berkelanjutan yang masih tinggi, terutama dalam menghadapi tantangan implementasi metode pembelajaran inovatif. Para guru juga menghadapi tantangan dalam beradaptasi dengan perubahan kurikulum pendidikan yang membutuhkan penyesuaian strategi pengajaran.
2. Tingkat kehadiran siswa menjadi perhatian khusus karena mempengaruhi efektivitas pembelajaran. Pola ketidakhadiran siswa berdampak signifikan pada kontinuitas pembelajaran dan pencapaian target pembelajaran yang telah ditetapkan. Sekolah menghadapi kesulitan dalam melakukan monitoring dan evaluasi perkembangan siswa secara konsisten. Situasi ini membutuhkan penguatan kolaborasi antara pihak sekolah dan orang tua dalam sistem pemantauan kehadiran yang lebih efektif.
3. Kondisi lingkungan pembelajaran di SD Negeri Puncakmulya memerlukan perhatian untuk optimalisasi proses belajar mengajar. Beberapa fasilitas membutuhkan perbaikan minor dan pemeliharaan rutin untuk mendukung kenyamanan belajar. Sekolah juga perlu mengoptimalkan penggunaan ruang kelas

yang tersedia melalui penyesuaian tata letak untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif.

Risiko Eksternal:

1. Potensi bencana alam menjadi perhatian mengingat lokasi sekolah yang berada di area yang memiliki potensi risiko. Situasi ini mendorong sekolah untuk mempersiapkan prosedur evakuasi yang terstandar dan melakukan pelatihan kesiapsiagaan bencana secara berkala. Sekolah juga perlu mengembangkan strategi mitigasi untuk meminimalkan dampak bencana terhadap fasilitas sekolah dan keberlangsungan proses pembelajaran.
2. Faktor manajemen operasional menghadapi beberapa tantangan signifikan dalam pengelolaan sekolah. Pengambilan keputusan berbasis data masih perlu ditingkatkan untuk menghasilkan kebijakan yang lebih efektif. Sekolah juga harus siap menghadapi perubahan kebijakan pendidikan yang memerlukan adaptasi cepat. Koordinasi antar pemangku kepentingan dalam implementasi program pendidikan membutuhkan sistem monitoring dan evaluasi yang efektif untuk memastikan pencapaian tujuan pendidikan.

Pengukuran Risiko

Pengukuran risiko dilakukan untuk menentukan kemungkinan terjadinya ancaman dan dampaknya terhadap organisasi. Proses pengukuran ini dilaksanakan melalui analisis dokumen sekolah, wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru, dan pengurus komite sekolah, serta observasi langsung terhadap aktivitas pembelajaran. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan matriks probabilitas dan dampak untuk menentukan tingkat risiko, dimana setiap risiko diklasifikasikan berdasarkan kemungkinan terjadinya (tinggi, sedang, rendah) dan besarnya dampak terhadap sekolah (tinggi, sedang, rendah). Evaluasi risiko di SD Negeri Puncakmulya mempertimbangkan faktor-faktor seperti bencana alam dan kelalaian manusia, serta dampaknya terhadap kelangsungan pendidikan. Berdasarkan hasil pengukuran melalui matriks tersebut, risiko yang paling perlu diprioritaskan adalah kinerja guru yang rendah dan absensi siswa yang tinggi.

Strategi Pengendalian Risiko

Dalam rangka mematuhi standar pendidikan nasional dan mengurangi dampak negatif dari risiko, SD Negeri Puncakmulya mengimplementasikan beberapa strategi pengendalian risiko. Strategi tersebut termasuk:

1. Pelatihan dan Pengembangan Guru: Untuk meningkatkan kinerja guru.
2. Pemantauan Absensi Siswa: Agar siswa lebih terlibat dalam proses pembelajaran.
3. Perbaikan Fasilitas: Untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif.
4. Tanggap Darurat Bencana Alam: Penyusunan prosedur evakuasi dan pelatihan.
5. Pelatihan Kesadaran Human Error: Untuk meminimalisir kelalaian dalam operasional.
6. Proses pengendalian risiko ini bersifat berulang, dimulai dengan evaluasi terhadap perlakuan risiko dan penentuan apakah risiko tersebut dapat diterima atau harus dikurangi lebih lanjut.

Evaluasi Risiko

SD Negeri Puncakmulya secara berkala melakukan evaluasi untuk memantau program pendidikan dan mengidentifikasi risiko-risiko baru yang mungkin timbul. Penilaian ini dilakukan melalui rapat rutin, audit internal dan eksternal, serta penilaian kepuasan pengguna. Evaluasi ini memungkinkan sekolah untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan dan mengelola risiko secara efektif.

Tabel berikut menggambarkan jenis risiko yang dihadapi oleh SD Negeri Puncakmulya, kemungkinan terjadinya, dampaknya, serta strategi pengelolaan yang diterapkan:

Tabel 1. Identifikasi, Pengukuran, dan Pengelolaan Risiko di SD Negeri Puncakmulya

Jenis Risiko	Kemungkinan Terjadi	Dampak Terhadap Sekolah	Prioritas Risiko	Strategi Pengelolaan Risiko
Kinerja Guru yang Rendah	Tinggi	Tinggi	1	Pelatihan dan Pengembangan Guru
Absensi Siswa	Sedang	Sedang	2	Pemantauan Absensi Siswa dan Peningkatan Fasilitas
Kondisi Lingkungan	Sedang	Tinggi	3	Perbaikan Fasilitas dan Pengaturan Ulang Ruang

Belajar				Kelas
Bencana Alam	Rendah	Tinggi	4	Penyusunan Daruratdan Evakuasi
				Prosedur Latihan

Tabel di atas memberikan gambaran tentang jenis-jenis risiko yang teridentifikasi di SD Negeri Puncakmulya, tingkat kemungkinannya, dampak terhadap organisasi, serta strategi pengelolaan yang diterapkan. Berdasarkan hasil penelitian, kinerja guru yang rendah dan absensi siswa yang tinggi merupakan risiko dengan prioritas tertinggi yang memerlukan perhatian lebih dalam pengelolaannya.

PEMBAHASAN

Manajemen risiko di sektor pendidikan, khususnya di SD Negeri Puncakmulya, memainkan peran penting dalam memastikan kelancaran dan keberlanjutan proses pembelajaran. Sebagai konsep, risiko sering dipandang sebagai ketidakpastian yang muncul akibat keputusan yang diambil atau kondisi yang ada. Rahamanetal. (2021) menyatakan bahwa keputusan yang diambil berdasarkan data yang tidak akurat atau tidak lengkap dapat meningkatkan risiko yang dihadapi oleh suatu organisasi. Dalam konteks SD Negeri Puncakmulya, banyak keputusan yang diambil tanpa data yang sepenuhnya akurat, sehingga risiko menjadi lebih besar. Sebagai contoh, masalah absensi siswa yang tinggi merupakan isu yang langsung mempengaruhi kualitas pembelajaran, namun sulit untuk diprediksi dan diatasi tanpa data yang tepat.

Pentingnya keterlibatan pemangku kepentingan dalam proses pengambilan keputusan, seperti yang dikemukakan oleh Tanamaah& Berliana (2021) terwujud dalam implementasi manajemen risiko di SD Negeri Puncakmulya. Pengambilan keputusan di sekolah ini melibatkan kepala sekolah sebagai pemimpin, guru senior dengan pengalaman minimal 3 tahun, dan pengurus komite sekolah yang memiliki pemahaman mendalam tentang dinamika sekolah dan terlibat langsung dalam pengambilan kebijakan. Keterlibatan berbagai pihak ini membantu dalam mengidentifikasi risiko yang mungkin tidak terlihat oleh manajemen sekolah, misalnya, persepsi orang tua terhadap kualitas pendidikan yang diberikan. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa kolaborasi antara pihak sekolah dan orang tua dalam memantau kehadiran siswa berperan penting dalam pengelolaan risiko absensi siswa yang tinggi.

Sejalan dengan pembagian risiko yang diungkapkan oleh Pramana (2011), dalam penelitian ini ditemukan bahwa di SD Negeri Puncakmulya, sebagian besar risiko yang dihadapi termasuk dalam kategori risiko spekulatif. Risiko ini berhubungan dengan upaya untuk mencapai tujuan yang lebih baik di masa depan, misalnya melalui inovasi pendidikan yang diterapkan oleh guru-guru di sekolah tersebut. Risiko ini dapat berpotensi mendatangkan manfaat, seperti peningkatan kualitas pembelajaran, meskipun ada ketidakpastian dalam penerapannya. Namun, risiko ini juga tidak bisa sepenuhnya dikelola tanpa adanya pemahaman yang mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi proses pendidikan.

Risiko murni yang berhubungan dengan faktor-faktor penyebab kerugian tanpa adanya upaya untuk meraih keuntungan teridentifikasi dalam penelitian ini. Kerusakan fasilitas atau rendahnya kehadiran siswa merupakan risiko yang dapat mengganggu kelancaran proses belajar mengajar, sehingga harus dikelola dengan pendekatan mitigasi yang tepat. Hasil penelitian mengonfirmasi bahwa manajemen risiko di SD Negeri Puncakmulya tidak hanya fokus pada risiko yang bersifat spekulatif, tetapi juga pada risiko yang bersifat murni, seperti kerusakan fasilitas atau gangguan eksternal lainnya.

Selain itu, Pramana (2011) juga membagi risiko berdasarkan kemungkinannya untuk dialihkan atau tidak. Di SD Negeri Puncakmulya, beberapa risiko seperti pengelolaan sumber daya manusia (pelatihan guru) dan pemeliharaan fasilitas dianggap dapat dialihkan melalui strategi-strategi tertentu, seperti pelatihan guru dan peningkatan fasilitas. Namun, ada pula risiko yang tidak dapat dialihkan, misalnya, perubahan kebijakan pemerintah terkait dengan pendidikan. Kebijakan pemerintah yang berubah-ubah mengenai kurikulum atau pendanaan pendidikan memang menjadi tantangan yang tidak bisa sepenuhnya dikendalikan oleh manajemen sekolah, sebagaimana ditemukan dalam penelitian ini. Sebagai contoh, perubahan kebijakan pendidikan dapat mempengaruhi implementasi kurikulum merdeka yang sedang dijalankan di SD Negeri Puncakmulya, yang membutuhkan penyesuaian cepat dari pihak sekolah.

Lebih lanjut, manajemen risiko di SD Negeri Puncakmulya juga dapat dibedakan menjadi risiko internal dan risiko eksternal. Risiko internal berhubungan dengan masalah dalam lembaga pendidikan itu sendiri, seperti masalah operasional atau sumber daya manusia. Penelitian ini menemukan bahwa masalah kinerja guru yang rendah dan absensi siswa yang tinggi merupakan dua risiko internal yang cukup signifikan yang perlu

dikelola dengan baik untuk memastikan kualitas pendidikan. Hal ini sesuai dengan temuan Fadhillah etal. (2024) yang menunjukkan bahwa kualitas pengajaran yang buruk akibat kurangnya pelatihan atau kompetensi guru dapat menjadi risiko internal yang merugikan. Di SD Negeri Puncakmulya, pelatihan guru dan pemantauan absensi siswa merupakan dua strategi pengelolaan risiko yang diterapkan untuk mengurangi dampak negatif dari risiko internal ini.

Sedangkan risiko eksternal berhubungan dengan faktor di luar kontrol lembaga pendidikan, seperti bencana alam atau perubahan kebijakan pemerintah. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa bencana alam menjadi salah satu risiko eksternal yang dapat mengganggu kegiatan belajar mengajar. Penelitian ini mengonfirmasi bahwa faktor eksternal seperti bencana alam memang sulit diprediksi, namun manajemen risiko yang baik tetap dapat membantu sekolah untuk memitigasi dampak kerusakan fasilitas dan gangguan operasional lainnya.

Manajemen risiko yang diterapkan di SD Negeri Puncakmulya berfokus pada pengelolaan faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan, seperti kurikulum, guru, sarana dan prasarana, serta manajemen pendidikan. Temuan ini mendukung pernyataan Karwati etal. (2013) yang menekankan bahwa kualitas pendidikan sangat bergantung pada kualitas berbagai elemen pendidikan tersebut. Dalam hal ini, manajemen risiko yang diterapkan di SD Negeri Puncakmulya berusaha untuk memastikan bahwa semua faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran, baik yang bersifat internal maupun eksternal, dikelola dengan baik untuk menjaga kualitas pendidikan yang tinggi.

Selain itu, penerapan manajemen risiko di SD Negeri Puncakmulya mengacu pada prosedur yang sesuai dengan standar ISO 9001:2015. Ini memastikan bahwa manajemen risiko dilakukan secara sistematis dan terintegrasi dengan strategi organisasi yang lebih luas. Hal ini sejalan dengan penelitian Kurniawan & Johan (2022) yang menekankan pentingnya sistem manajemen mutu untuk meningkatkan kualitas operasional, baik dalam konteks konstruksi maupun pendidikan. Penelitian ini mengonfirmasi bahwa penerapan standar manajemen risiko yang terstruktur, seperti yang dijalankan di SD Negeri Puncakmulya, sangat penting untuk identifikasi risiko yang lebih efektif dan untuk mengelola berbagai potensi risiko yang dapat mengganggu kelancaran pendidikan.

Melalui manajemen risiko yang berkelanjutan, SD Negeri Puncakmulya dapat meminimalkan dampak negatif dari ketidakpastian dan memanfaatkan peluang untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Temuan ini mengonfirmasi pendapat Setiawan et al. (2022) yang menyatakan bahwa penerapan manajemen risiko yang efektif dapat meningkatkan kinerja dan efektivitas operasional organisasi, termasuk lembaga pendidikan. Dengan pengelolaan risiko yang tepat, SD Negeri Puncakmulya dapat menghadapi tantangan yang ada, baik dari faktor internal maupun eksternal, dan terus berupaya untuk memastikan kualitas pendidikan tetap terjaga.

Dengan demikian, penerapan manajemen risiko yang komprehensif dan berkelanjutan di SD Negeri Puncakmulya dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kualitas pendidikan. Temuan penelitian ini mengonfirmasi bahwa manajemen risiko bukan hanya sebagai respons terhadap masalah yang ada, tetapi juga sebagai strategi untuk menciptakan organisasi pendidikan yang lebih efisien, responsif, dan adaptif, yang dapat terus meningkatkan kualitas pendidikan meskipun menghadapi tantangan dari faktor internal maupun eksternal.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen risiko yang diterapkan di SD Negeri Puncakmulya telah berjalan dengan baik, dengan langkah-langkah yang mencakup identifikasi, analisis, penilaian, dan pengendalian risiko secara berkelanjutan. Risiko spekulatif yang teridentifikasi memberikan dampak positif dalam mendorong kreativitas dan inovasi dalam pengelolaan sekolah, sementara risiko internal dan eksternal yang terkait dengan operasional sekolah dan reputasi memerlukan perhatian khusus. Proses manajemen risiko di sekolah ini mencakup pengukuran dan penerapan strategi pengendalian untuk meminimalkan risiko yang tidak dapat diterima, serta evaluasi yang berkelanjutan untuk memastikan keberlanjutan dan kemajuan sekolah. Hasil penelitian ini memberikan gambaran tentang bagaimana manajemen risiko dapat menjadi landasan untuk pengembangan sekolah, dengan memanfaatkan pengalaman masa lalu untuk mengantisipasi dan mengelola potensi risiko di masa depan. Berdasarkan temuan ini, disarankan agar sekolah-sekolah lain mempertimbangkan penerapan prinsip-prinsip manajemen risiko dalam konteks pendidikan untuk meningkatkan kualitas dan keberlanjutan operasional mereka. Penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi lebih

dalam tentang bagaimana modifikasi teori manajemen risiko dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik lembaga pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Basrowi, & Suwandi. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rinerka Cipta
- Budiana, S., Nurjaman, A., & Nur Sa'adah. (2021). ANALISIS MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING DALAM TIGA RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI KELAS VII SMP DI KOTA BOGOR. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 0(0), 4.
- Fadhillah, Y., Siregar, M. N. H., Batubara, H. D. A., Aswan, N., & Hasibuan, F. A. (2024). Pelatihan Manajemen Resiko Teknologi Informasi Untuk Meningkatkan Keamanan dan Efisiensi Operasional di Lembaga Pendidikan Corresponding Author. 1(7). <https://doi.org/https://doi.org/10.59837/kzfd6m50>
- Fitri, T., & Hidayat, W. (2023). STRATEGI PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA DI SMK MUHAMMADIYAH 1 KADUNGORA. 2(2), 2023. <https://doi.org/https://doi.org/10.59098/talim.v2i02.1030>
- Hanafi, M. M. (2014). *Manajemen Resiko*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Kurniawan, S. T., & Johan, J. (2022). EVALUASI PENGARUH PENERAPAN SISTEM MANAJEMEN MUTU ISO 9001:2015 UNTUK KEPUASAN PENGGUNA JASA DI PT X DITINJAU DARI SISI PELAKSANA. *Jurnal Muara Sains, Teknologi, Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan*, 6(2), 211–216. <https://doi.org/10.24912/jmstkik.v6i2.12252>
- Karwati, E., Donni, & Priansa, J. (2013). *Kinerja dan profesionalisme kepala sekolah : membangun sekolah yang bermutu*. Bandung: Alfabeta.
- Miftakhatun, M. (2020). Analisis Manajemen Risiko Teknologi Informasi pada Website Ecofo Menggunakan ISO 31000. *Journal of Computer Science and Engineering (JCSE)*, 1(2), 128–146. <https://doi.org/10.36596/jcse.v1i2.76>
- Pradesa, H. A., Agustina, I., & Wijayati, I. Y. (2023). Pelaksanaan Review Kerangka Kerja Manajemen Risiko Pada Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(3). <https://doi.org/10.30651/aks.v7i3.13253>
- Pramana, T. (2011). *Manajemen Risiko Bisnis*. Bandung: Sinar Ilmu.
- Prawansa, A. K., Fudjaja, L., Ridwan, M., Putri, A. R., & Aslam, A. P. (2024). Bimbingan Teknis Tanaman Buah Sehat Sebagai Alternatif Sumber Pendapatan Petani. *TEKNOVOKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 26–30. <https://doi.org/https://doi.org/10.59562/teknovokasi.v2i1.1353>

- Rahaman, W. M. A. F. W. A., Yaacob, S. E., Haron, M. S., & Ishak, S. (2021). Pengurusan Risiko Menurut Perspektif Syarak: Satu Kajian Tinjauan Di Institusi Wakaf Majlis Agama Islam Negeri (MAIN) Terpilih. *Malaysian Journal of Social Sciences and Humanities* (MJSSH), 6(6), 100–113. <https://doi.org/10.47405/mjssh.v6i6.822>
- Ramadhan, M. (2021). *Metode Penelitian*. Surabaya: Cipta Media Nusantara (CMN).
- Setiawan, F., Ningsih, A. W., Nurgiansyah, H., & Rohman, I. A. (2022). PROSEDUR AKTUALISASI MANAJEMEN RISIKO PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIDIKAN. *TSAQOFAH Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 2(2), 204–214. <https://doi.org/https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v2i2.321>
- Setyaningrum, N. N., & Maria, E. (2024). PENERAPAN ISO 31000:2018 UNTUK MANAJEMEN RISIKO PADA SISTEM INFORMASI SEKOLAH TERPADU. *In Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi* (JUKANTI) (Issue 7).
- Simanjuntak, R., Priyarsono, D. S., & Sumarti, T. (2021). Analisis Tingkat Maturitas Implementasi Manajemen Risiko di IPB University Analysis of The Maturity Level of Risk Management Implementation at IPB University. *Jurnal Manajemen Dan Organisasi* (JMO), 12(3), 177–188. <https://doi.org/https://doi.org/10.29244/jmo.v12i3.32779>
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyitno, S. (2021). Implementasi Manajemen Resiko dalam Peningkatan Efektivitas Pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(1), 141–153. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1768>
- Tanamaah, A. R., & Berliana, L. D. (2021). Analisis Risiko Dengan Metode ISO 31000 Pada Disperinnaker Kota Salatiga Bidang Industri. *Jurnal Teknik Informatika Dan Sistem Informasi*, 8(3). <http://jurnal.mdp.ac.id>
- Trianto. (2010). *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Kencana.